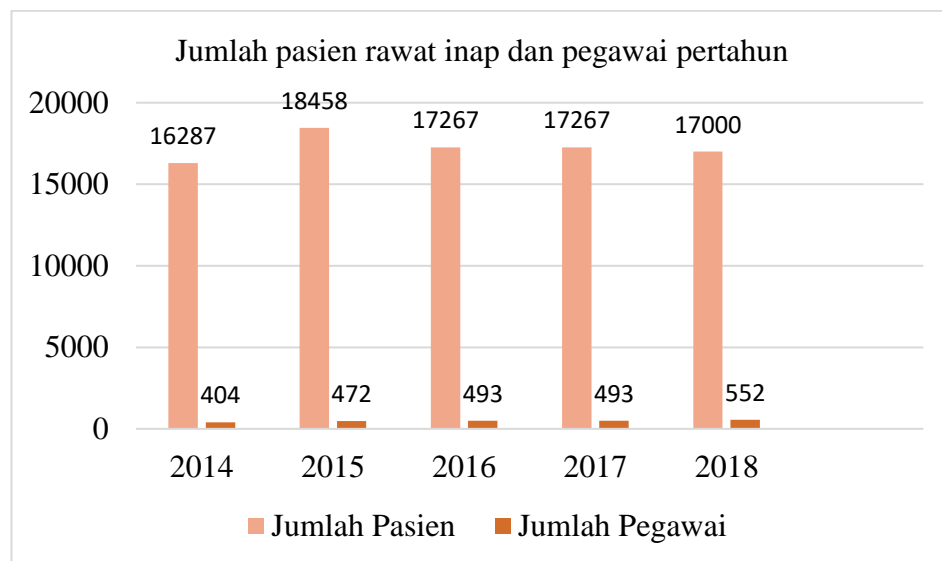


# Bab I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Layanan kesehatan membutuhkan sistem yang utuh untuk mengelola proses bisnis yang cukup rumit dan vital, seperti prosedur dan pendataan pasien, ketersediaan dokter, pengelolaan karyawan, informasi stok obat dan alat kesehatan hingga pengelolaan *invoice* yang memakan waktu lama untuk pengelolaannya. Sebagaimana industri lainnya, industri kesehatan seperti rumah sakit memiliki kebutuhan terhadap sistem manajemen yang akurat dan cepat yang bisa membuat operasional harian perusahaannya lebih efektif dan efisien.

Pengembangan sistem layanan kesehatan khususnya layanan pada Rumah Sakit Umum Daerah Soreang yang bertanggung jawab sebagai rumah sakit tipe C pada area Kabupaten Bandung cukup diperlukan karena jumlah data kuantitatif yang dikelola cukup kompleks. Berikut tabel grafik perkembangan jumlah data kunjungan pasien dan kepegawaian per tahunnya.



Gambar I. 1 Jumlah Pasien dan Pegawai RSUD Soreang

Dari gambar grafik diatas rata-rata jumlah pasien ditambah data karyawan di RSUD Soreang per tahunnya adalah 17.739, jumlah ini dirasa cukup banyak mengambil waktu dan uang untuk pengelolaannya serta tempat untuk penyimpanan berkas mengenai data tersebut. Belum lagi RSUD Soreang belum memiliki sistem

informasi mandiri yang mengelola data vital rumah sakit secara otomatis dan terintegrasi. Jumlah data tersebut belum termasuk pengelolaan obat, alat kesehatan dan data vital lainnya.

Berdasarkan penjelasan dari staf pembantu pengurus barang dari Bagian perlengkapan. Setiap barang yang ada di RSUD Soreang dikelompokkan sesuai dengan jenis kebutuhannya yaitu barang untuk administrasi dan barang untuk pelayanan dan semua dibagi lagi sesuai dengan rekeningnya. Pada berita acara perhitungan persediaan barang per Desember 2018, kita bisa melihat jumlah rekening pada barang habis pakai sebagai berikut:

Tabel I. 1 Jumlah Barang Sesuai Kategori

Nomor	Kategori Barang	Jumlah
1	Makanan Pasien	67
2	Makanan Piket Pegawai	6
3	Penunjang Makanan Pasien	23
4	Alat Tulis Kantor (ATK)	144
5	Cetakan	156
6	Peralatan dan Bahan Kebersihan	54
7	Alat Listrik dan Elektronik	66
8	Bahan Radiologi	6
9	Bahan Laboratorium	70
10	Farmasi	2050

Dari tabel I.1 kita bisa melihat jumlah dari 10 kategori barang persediaan sudah mencapai 2642 *items* dan belum termasuk di dalamnya kategori aset, dimana per jenisnya selalu ada pengadaan, pengelolaan barang keluar masuk, dan penempatan di gudang secara berkala tanpa adanya sebuah sistem yg mampu mengelola dari segi inventaris RSUD Soreang. Terintegrasinya data yang ada di rumah sakit antar Bagian akan membantu pengolahan data yang ada, karena setiap data digudang dibuat berdasarkan kebutuhan dari tiap Bagian lain yang ada di rumah sakit, misalnya saat daftar kebutuhan barang dari tiap Bagian telah dibuat, akan dilakukan pengajuan pengadaan yang melibatkan Bagian keuangan dan Bagian pengadaan.

Dengan hasil ini disimpulkan bahwa sistem informasi terintegrasi diperlukan sebagai penunjang kegiatan operasional hariannya. Penerapan ERP dianggap cocok

untuk melakukan pengelolaan dan integrasi data antar Bagian agar operasional hariannya mampu mendukung tingkat layanan RSUD.

Sesuai rujukan undang-undang mengenai kewajiban rumah sakit, sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, RSUD Soreang memiliki kewajiban untuk melakukan audit medis sesuai Permenkes no 4 tahun 2018 pasal 11 bagian c. Dengan keterbatasan pegawai Bagian perlengkapan yang hanya memiliki 4 orang pegawai untuk mengelola inventaris, jika ada audit secara mendadak dan kondisi pengelolaan data barang yang tidak memiliki sistem terintegrasi akan berdampak pada waktu yang lama dan kemungkinan terjadinya kesalahan saat membuat laporan sangat tinggi, dan ini berpengaruh kepada akreditasi RSUD Soreang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membuat suatu rancangan sistem untuk industry kesehatan pada manajemen rantai pasok berbasis *Enterprise Resource Planning* menggunakan *software* Odoo modul *Inventory* khususnya pada bagian barang habis pakai dengan metode implementasi yang telah dirancang sesuai karakteristik dan struktur dari Odoo yaitu metode QuickStart. Dengan penerapan sistem ERP yang merupakan konsep *enterprise system* yang membantu dalam proses rantai pasok barang habis pakai dan pengelolaan aset diharapkan kualitas, transparansi, efektivitas, efisiensi dan integritas terjamin di seluruh proses rantai pasok khususnya pada pengelolaan inventaris barang habis pakai dan pengelolaan aset. Seluruh proses tersebut dimulai dari barang masuk kedalam gudang, pengelolaan pada gudang, hingga barang didistribusikan dari gudang kepada bagian maupun perorangan yang membutuhkannya secara terotomatisasi dan terintegrasi satu dengan lainnya.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka secara garis besar rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rancangan sistem ERP manajemen rantai pasok pada industry kesehatan modul *Inventory Management* dengan menggunakan Odoo?

2. Bagaimana integrasi sistem ERP manajemen rantai pasok pada industry kesehatan antara modul *inventory management*, *asset management*, *procurement* dan *accounting* menggunakan Odoo?
3. Bagaimana sistem pelaporan pada modul *inventory management* di RSUD Soreang?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang terjadi, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancangan sistem ERP untuk industri kesehatan menggunakan Odoo modul *inventory management*;
2. Untuk mengintegrasikan sistem ERP manajemen rantai pasok pada modul *inventory management*, *asset management*, *procurement* dan *accounting*;
3. Untuk menghasilkan laporan yang dapat memantau proses pengelolaan gudang di RSUD Soreang.

### **I.4 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mendefinisikan proses bisnis pengelolaan gudang untuk barang persediaan dan aset;
2. Penelitian ini disesuaikan dengan regulasi dan birokrasi RSUD Soreang
3. Penelitian sesuai standar proses bisnis di RSUD Soreang;
4. Penelitian ini menggunakan *software* Odoo versi 10.0 dengan modul *inventory management*;
5. Penelitian ini menggunakan metode QuickStart dan hanya menerapkan hingga tahapan *production* dalam bentuk *prototype*;
6. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Blackbox testing*, *Cross-Browser testing*, dan *Stress testing*;
7. Penelitian ini tidak sampai pengecekan kesesuaian hasil sistem dengan lapangan.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini secara umum ada dua, yaitu bagi pihak perusahaan dan pihak akademis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat bagi perusahaan adalah:
  - a. Adanya sistem yang dapat membantu manajemen rantai pasok pada proses pengelolaan gudang;
  - b. Adanya sistem yang mampu mendokumentasikan dan memonitor proses pengelolaan gudang;
  - c. Adanya hasil/*output* dari pengolahan data dari pengelolaan Gudang.
2. Manfaat bagi pihak akademis adalah:
  - a. Dapat menjadi model atau gambaran dalam penelitian terkait pengembangan sistem ERP modul *Inventory* khususnya proses pengadaan bagi suatu perusahaan.;
  - b. Sebagai bahan pembelajaran mengenai sistem ERP modul *Inventory Management* bagi Mahasiswa kedepannya.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan atau pembukaan penelitian yang berisi penjabaran mengenai permasalahan yang ada pada bagian pengelola dan pengurus barang di RSUD Soreang dengan merumuskan tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika yang dipakai.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori atau gagasan yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dijabarkan pada bab 1 penelitian sebagai referensi guna menunjang pelaksanaan penelitian ini.

**Bab III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan tentang tahapan pada metode QuickStart dalam sistematika pemecahan masalah yang dilakukan selama penelitian berlangsung

**Bab IV Analisis dan Perancangan**

Bab ini berisikan mengenai analisis proses bisnis *existing (As Is)* yang ada di RSUD Soreang yang nantinya akan dilakukan analisis. Peneliti akan membuat rancangan proses bisnis target (*To Be*) bereferensi dari hasil analisis kemudian membuat analisis *Gap* dan *Fit* untuk mengetahui perubahan yang diajukan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan RSUD Soreang dalam mengelola operasional harian gudang.

**Bab V Konfigurasi dan Pengujian**

Bab ini berisikan tentang proses konfigurasi sistem sesuai dengan rancangan yang telah dibuat pada bab IV khususnya pada modul *Inventory Management*. Serta melakukan pengujian untuk memastikan kesesuaian rancangan dengan hasil setelah konfigurasi sistem.

**Bab VI Penutup**

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian serta kesimpulan dan saran mengenai penelitian yang dilakukan.